

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang model komunikasi pada penggabungan kelurahan di Kota Payakumbuh, dapat diambil kesimpulan antara lain:

- 1) Pemerintah Kota Payakumbuh melaksanakan penggabungan kelurahan sesuai Perda nomor 7 tahun 2013 tentang pembentukan penghapusan dan penggabungan kelurahan dalam Kota Payakumbuh, langkah yang diambil adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menghimpun peraturan perundang undangan yang menjadi dasar hukum pelaksanaan penggabungan kelurahan.
  - b. Membentuk tim fasilitasi penggabungan kelurahan yang melakukan komunikasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan di kelurahan.
  - c. Melaksanakan penggabungan kelurahan dengan jumlah kelurahan semula sebanyak 76 kelurahan setelah dilakukan penggabungan jumlahnya menjadi 47 kelurahan.
- 2) Model komunikasi pada penggabungan kelurahan di Kota Payakumbuh yaitu Bagian Pemerintahan Setdako Payakumbuh sebagai komunikator atau sumber pesan, dimana pesan yang disampaikan adalah penggabungan kelurahan bagi kelurahan yang belum memenuhi syarat sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Daerah Kota Payakumbuh nomor 7 tahun

2013. Pesan Komunikasi penggabungan kelurahan dibuat secara persuasif, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi tanpa adanya unsur paksaan, penggabungan kelurahan diupayakan sebagai suatu keinginan bersama antara masyarakat dengan Pemerintah Kota Payakumbuh. Media yang digunakan melalui media massa dan media online namun cara yang lebih efektif dilakukan adalah kegiatan tatap muka melalui rapat-rapat sosialisasi, pesan disampaikan pada saat rapat-rapat sosialisasi ditingkat kelurahan, tingkat kanagarian dan tingkat kecamatan, Komunitas adalah masyarakat selaku pemangku kepentingan yang terdiri dari Pengurus Kerapatan Adat Nagari (KAN), LPM, RT, RW, Bundo Kandung, Karang Taruna dan tokoh masyarakat. Efek yang ditimbulkan dari komunikasi penggabungan kelurahan adalah masyarakat merasa tertarik dengan pesan yang disampaikan sehingga masyarakat bersedia menerima program tersebut dibuktikan dengan penandatanganan berita acara kesepakatan penggabungan kelurahan.

- 3) Hambatan komunikasi penggabungan kelurahan di Kota Payakumbuh antara lain :
  - a. Proses penerimaan pesan oleh masyarakat tidak sama, hal ini disebabkan karena kondisi masyarakat yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendidikan, status sosial, dan pekerjaan. Karena perbedaan tersebut membuat kebutuhan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan tidak sama sehingga menjadi kendala dalam penyampaian pesan.

- b. Perbedaan persepsi antara Pemerintah Kota Payakumbuh dengan Masyarakat. Penggabungan tidak mudah diwujudkan karena dalam pikiran masyarakat saat itu adalah pemekaran daerah sedangkan Pemerintah Kota Payakumbuh melakukan penggabungan, dan masyarakat tidak berfikir dari sisi efisiensi penyelenggaraan pemerintahan tetapi dari sisi dampak bagi kehidupan mereka.
- c. Kelurahan yang secara geografis letaknya berdekatan tetapi tidak dapat dilakukan penggabungan karena kelurahan tersebut secara adat dan budaya terletak pada 2 (dua) kenagarian atau wilayah adat yang berbeda. Penggabungan tidak dapat dilakukan karena terdapat perbedaan nilai historis, adat istiadat, kebiasaan, dan aturan yang tidak tertulis pada masing-masing kenagarian.

## B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang model komunikasi pada penggabungan kelurahan di Kota Payakumbuh maka saran yang dapat diberikan antara lain:

- 1) Diharapkan Kelurahan yang telah digabungkan nantinya menjadi Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah personil dan anggaran yang lebih besar sehingga Kelurahan mampu melaksanakan kewenangan dan fungsinya dalam urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- 2) Diharapkan kepada Pemerintah Kota Payakumbuh untuk melakukan evaluasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari penggabungan kelurahan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

- 3) Diharapkan bagi daerah lain yang akan melakukan penggabungan kelurahan untuk melakukan kajian secara intensif mengenai historis kelurahan dan kearifan lokal yang berlaku di daerah setempat sehingga tidak menjadi kendala dalam pelaksanaannya.
- 4) Diharapkan ada penelitian selanjutnya yang melakukan kajian dari sudut pandang pendekatan sosial dan budaya masyarakat dalam komunikasi penggabungan kelurahan, yang akan memperkaya topik kajian tentang penggabungan kelurahan ini.

